

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI DAERAH  
KEBANGGAANKU KELAS 5 MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK  
DENGAN BERBANTUAN MEDIA JEMURAN GEMBIRA  
DI SDN METESIH 03 MADIUN**

Mohamad Fatikh Prasmadhita<sup>1</sup>, Hendra Mushtofa Muzammil Wafy<sup>2</sup>,  
Melik Budiarti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Madiun

<sup>1</sup>[mohamad2202101133@mhs.unipma.ac.id](mailto:mohamad2202101133@mhs.unipma.ac.id),

<sup>2</sup>[hendra\\_2202101233@mhs.unipma.ac.id](mailto:hendra_2202101233@mhs.unipma.ac.id), <sup>3</sup>[melikbudiarti74@gmail.com](mailto:melikbudiarti74@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to help fifth-grade students at SDN Metesih 03 Jiwan, Madiun Regency, learn better by using group discussion techniques and Jemuran Gembira media with the theme "My Proud Region". This research was motivated by the fact that monotonous, repetitive, and boring learning approaches lead to low student learning outcomes. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. This study follows the Kemmis and McTaggart paradigm, which has four steps: planning, action implementation, observation, and reflection. Eight fifth-grade students were selected as research subjects. We used tests, documentation, and observation to collect data. The results showed that students' cognitive, emotional, and psychomotor abilities improved significantly. The average score increased to 70 in the first cycle, and the passing percentage increased to 58%, but the success indicator had not been achieved. After the changes were made in Cycle II, learning outcomes improved significantly. The average score became 91.25, and all students were declared to have passed. This improvement was also aided by students who were more interested and motivated. Thus, using clotheslines and group discussions can help elementary school children learn more about science. This strategy is offered as a fun and relevant alternative to thematic teaching.*

**Keywords:** *learning outcomes, group discussion, jemuran gembira*

**ABSTRAK**

"Penelitian ini bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar siswa kelas lima di SDN Metesih 03 Jiwan, Kabupaten Madiun untuk belajar lebih baik dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dan media Jemuran Gembira dengan tema "Daerah Banggaku". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pendekatan pembelajaran yang monoton, berulang-ulang, dan membosankan

menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini mengikuti paradigma Kemmis dan McTaggart, yang memiliki empat langkah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Delapan siswa kelas lima dipilih untuk menjadi subjek penelitian. Kami menggunakan tes, dokumentasi, dan observasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa menjadi jauh lebih baik. Nilai rata-rata meningkat menjadi 70 pada siklus pertama, dan persentase kelulusan meningkat menjadi 58%, namun indikator keberhasilan belum tercapai. Setelah dilakukan perubahan pada Siklus II, hasil belajar jauh lebih baik. Nilai rata-rata menjadi 91,25, dan semua siswa dinyatakan lulus. Peningkatan ini juga dibantu oleh siswa yang lebih tertarik dan termotivasi. Jadi, dengan menggunakan media jemuran dan diskusi kelompok dapat membantu anak-anak sekolah dasar untuk belajar lebih banyak tentang sains. Strategi ini ditawarkan sebagai alternatif yang menyenangkan dan relevan untuk pengajaran tematik.

**Kata Kunci:** hasil belajar, diskusi kelompok, jemuran gembira

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari segi spiritual, intelektual, emosional, maupun keterampilan sosial. Pendidikan dasar, khususnya jenjang Sekolah Dasar (SD), menjadi tahap penting dalam membangun landasan karakter dan kecakapan siswa. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap lingkungan fisik, sosial, dan budaya, serta menumbuhkan sikap cinta tanah air (Rahayu, T., 2022).

Salah satu materi penting dalam IPAS kelas V adalah *Daerah Kebanggaanku*, yang dirancang untuk memperkenalkan siswa pada potensi daerah, keragaman budaya lokal, serta kondisi geografis dan ekonomi sekitar. Materi ini tidak hanya menuntut pencapaian aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa, karena berkaitan erat dengan pembentukan jati diri dan nasionalisme sejak dini. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di lapangan, materi ini sering kali sulit dipahami siswa karena penyajiannya yang kurang menarik dan tidak kontekstual.

SDN Metesih 03 Jiwan di Kabupaten Madiun juga mengalami

fenomena ini. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas lima tidak mampu memahami materi "Daerahku yang Bangga". Terlihat dari rendahnya keterlibatan, kurangnya minat, dan hasil ulangan harian yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mayoritas siswa tampak tidak aktif selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa belum didorong oleh praktik pembelajaran yang diterapkan.

Salah satu alasan utama mengapa siswa tidak belajar sebanyak yang mereka bisa adalah karena guru menggunakan banyak ceramah dan tugas tertulis yang tidak mempertimbangkan fakta bahwa siswa belajar dengan cara yang berbeda. Pendekatan pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat pengetahuan dapat mengurangi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi aktif siswa dan pengajaran sains yang kurang imajinatif menyebabkan hasil belajar yang buruk (Handayani, 2023). Selain itu, Jannah (2022) menekankan bagaimana

pembelajaran yang kontekstual dan menarik mampu mendorong motivasi dan pemahaman siswa.

Selain itu, Budiwati (2021) menunjukkan bahwa anak-anak kelas lima kesulitan memahami materi sains karena pendekatan yang digunakan bersifat repetitif dan kurang menarik. Penelitian (Wati, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan materi pembelajaran yang interaktif dan instruktif, seperti permainan atau alat bantu visual, meningkatkan literasi dan pemahaman siswa materi lokal.

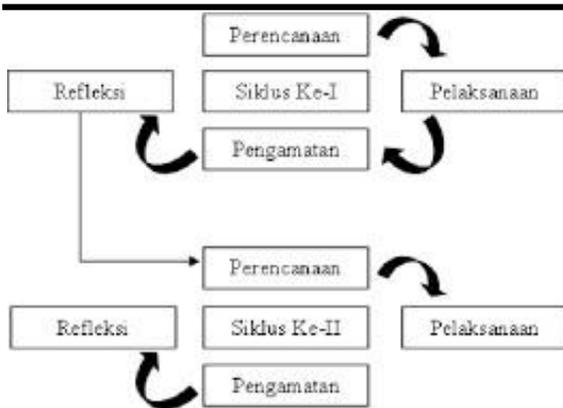
Mengingat pentingnya pembelajaran yang dinamis dan menarik, diperlukan strategi dan media pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Percakapan kelompok dengan media Jemuran Gembira dapat menjadi salah satu alternatifnya (Lestari, 2024). Meskipun media Jemuran Gembira berfungsi sebagai media visual untuk menampilkan karya siswa, meningkatkan minat belajar, dan membangun pengetahuan konseptual kolektif, Simeon (2024) menegaskan bahwa percakapan kelompok menginspirasi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan secara aktif menyampaikan gagasan.

Teknik diskusi kelompok bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sosial siswa, menurut Cipto Duwi Priyono (2024). Selain itu, pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan solidaritas selama proses pembelajaran, menurut Rahmawati (2021). Selain membuat belajar lebih menyenangkan, media yang menarik seperti Jemuran Gembira juga meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa secara umum. Dengan menggunakan pendekatan ini, pengajar berperan sebagai fasilitator yang memimpin dan memandu proses pembelajaran selain sebagai sumber pengetahuan. Perubahan peran pengajar ini mampu memfasilitasi pengembangan lingkungan belajar yang demokratis, komunikatif, dan berpusat pada siswa. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan teknik diskusi kelompok dengan bantuan media Jemuran Gembira dapat membantu siswa kelas V SDN Metesih 03 Jiwan, Kabupaten Madiun, dalam memahami materi Daerah Kebanggaanku.

## **B. Metode Penelitian**

Pada semester genap tahun ajaran 2024–2025, Sekolah Dasar Negeri Metesih 03 di Kab Madiun, Jawa Timur, menyelenggarakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Delapan siswi kelas lima menjadi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan diskusi kelompok dengan menggunakan media “Jemuran Gembira” (Wulandari, Hidayat, 2023) untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS), khususnya topik “Daerah Kebanggaanku”.

Desain penelitian ini, menurut Mustafa (2022), didasarkan pada model PTK sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1988) dan terdiri dari empat siklus: (1) perencanaan, (2) tindakan (menerapkan rencana ke dalam tindakan), (3) observasi, dan (4) refleksi. Pelaksanaan penelitian terdiri atas dua siklus, dan tiap siklus dilangsungkan melalui dua pertemuan dengan waktu pelaksanaan selama 35 menit untuk setiap pertemuan.



**Gambar 1** Desain model PTK oleh Kemmis dan McTaggart

Melalui observasi awal dan percakapan dengan guru, peneliti berhasil mengidentifikasi permasalahan tahap perencanaan. Perangkat tes, media Jemuran Gembira, lembar kerja siswa (LKPD), dan rencana pembelajaran (RPP) kemudian disusun. Dengan menggunakan RPP yang telah ditetapkan sebagai panduan, pembelajaran diskusi kelompok dilaksanakan tahap implementasi. Sementara itu, untuk mengukur partisipasi dan reaksi siswa, Instrumen lembar observasi dimanfaatkan untuk mencatat dan mendokumentasikan aktivitas instruktur serta keterlibatan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk membuat perubahan pada siklus berikutnya, hasil observasi dan capaian pembelajaran dinilai pada akhir tahap refleksi.

Observasi, dokumentasi, dan tes merupakan cara untuk mengumpulkan data. Kami menggunakan tes di awal dan akhir kursus untuk melihat seberapa banyak yang telah dipelajari oleh siswa, dan kami juga menggunakan observasi mengukur partisipasi aktif siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Foto hasil kerja dan kegiatan siswa contoh dokumentasi yang dapat dimanfaatkan sebagai bukti visual untuk menelusuri jalannya proses pembelajaran serta capaian yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan tiga langkah untuk menganalisis data: mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan serta memeriksanya. Kami menggunakan perhitungan persentase untuk memeriksa hasil tes guna memastikan bahwa para siswa telah mempelajari semua yang perlu mereka ketahui. Jika setidaknya 75% siswa (6 dari 7 siswa) mendapat nilai minimal 75, maka persyaratan keberhasilan telah terpenuhi.

Pendekatan ini dimaksudkan guna mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa, khususnya dalam ranah kognisi, emosi, dan

keterampilan psikomotorik sekaligus menumbuhkan lingkungan belajar lebih menarik dan menyenangkan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tujuh siswi kelas lima menjadi subjek penelitian ini, yang dilaksanakan di SDN Metesih 03, Kabupaten Madiun. Dengan bantuan media Jemuran Gembira, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), secara spesifik pada mata pelajaran "Daerah Banggaku", dengan memfasilitasi diskusi kelompok. Pendekatan ini dipilih untuk mengatasi masalah rendahnya prestasi akademik dan motivasi siswa yang disebabkan oleh maraknya pendekatan pengajaran tradisional.

#### **Pra Siklus**

Ditemukan bahwa strategi pembelajaran pra-siklus masih repetitif dan kurang menarik. Hanya tiga dari tujuh siswa (42%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan 75, sedangkan rata-rata capaian hasil belajar kognitif siswa adalah 60. Berdasarkan hasil observasi, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, tampak bosan,

dan kurang motivasi. Selama siklus I, wawasan ini menjadi landasan penting untuk tindakan remedial.

#### **Siklus I**

Pelaksanaan siklus I diawali dengan perencanaan meliputi penyusunan RPP, LKPD, media pembelajaran Jemuran Gembira, serta instrumen evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan apersepsi, penyampaian materi melalui video dan diskusi kelompok, penggunaan media jemuran, serta presentasi hasil kerja siswa. Pengamatan aktivitas guru menunjukkan hasil yang cukup baik dengan skor sebesar 80,5%, menandakan keterampilan guru dalam menerapkan metode dan media cukup efektif, namun masih perlu perbaikan terutama dalam materi mengenai kehidupan nyata.

Observasi partisipasi siswa selama pembelajaran menghasilkan skor 62%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa terlibat, bersemangat, dan mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran—meskipun belum maksimal. Berdasarkan hasil tes kognitif siklus I, skor rata-rata meningkat menjadi 70, dan empat dari tujuh siswa (58%) mencapai KKM.

Melalui refleksi, ditemukan beberapa kendala, antara siswa lain belum sepenuhnya memahami penggunaan media, masih ada yang pasif, serta ketidaktepatan dalam menyesuaikan materi dengan media. Sebagai tindak lanjut, tahap perencanaan pada siklus II direvisi guna mengatasi kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya, termasuk penguatan aturan kelas, penjelasan materi yang lebih terstruktur, dan pembiasaan penggunaan media pembelajaran.

### **Siklus II**

Siklus II dirancang dengan perbaikan dari siklus sebelumnya. Guru menyesuaikan materi terbuka, memperjelas penggunaan media, dan meningkatkan penguatan motivasi. Selama pembelajaran, guru lebih komunikatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Media Jemuran meningkat signifikan dengan skor observasi mencapai 100%. Seluruh siswa menunjukkan keterlibatan aktif, antusias mengikuti pembelajaran, serta mampu menampilkan hasil karyanya dengan baik.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan pencapaian maksimal, yaitu seluruh siswa (100%) berhasil mencapai KKM dengan rata-rata nilai

yakni 91. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan pra siklus dan siklus I. Dengan tercapainya indikator keberhasilan, penelitian dinyatakan selesai tanpa perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pengamatan aktivitas guru menunjukkan peningkatan menjadi 100%. Guru mampu menyajikan materi dengan sistematis, menggunakan media secara tepat, dan memberikan motivasi yang efektif kepada siswa. Aktivitas siswa juga gembira dengan lebih fokus untuk memperjelas konsep budaya lokal, dan semua siswa terlibat aktif dalam diskusi serta presentasi hasil kerja

**Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa**

<b>Alur</b>	<b>RataRata Nilai</b>	<b>Persen-tase Kelulus-an</b>	<b>Persen-Tase Peningkatan</b>
<b>Pra Siklus</b>	44,2	0%	
<b>Siklus I</b>	63,3	16%	16%
<b>Siklus II</b>	91,25	100%	84%

Tujuan pembelajaran pada pre-test pertama memberikan hasil dengan tingkat ketuntasan 40%, sesuai dengan tabel sebelumnya. Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

penerapan metode pembelajaran dengan bantuan media jemuran gembira mencapai presentase ketuntasan 62%. Namun pada pelaksanaan pembelajaran siklus I belum memenuhi ketentuan yang ingin dicapai selanjutnya, dilakukan pelaksanaan siklus II yang mendapat presentase ketuntasan 100%. Presentase kenaikan pada siklus II dikatakan mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Maka dalam siklus II kegiatan penelitian tidak harus melanjutkan siklus lanjutan karena hasil pada siklus II dinyatakan tuntas, hasil belajar dari setiap siklus telah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria penelitian.

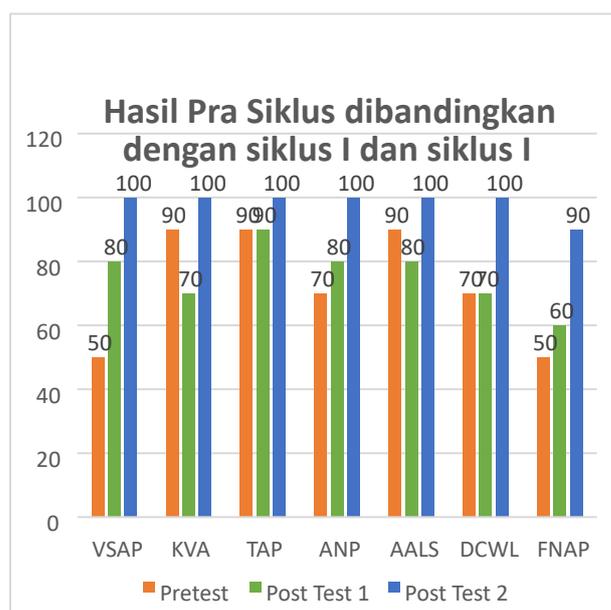
### **Pembahasan**

Siswa kelas lima menunjukkan peningkatan hasil belajar sains ketika pendekatan diskusi kelompok digunakan dengan bantuan media Jemuran Gembira. Menurut statistik, pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memberikan mereka pengetahuan yang lebih kontekstual tentang konten "Daerah Kebanggaanku".

Pembelajaran yang sebelumnya bersifat *teacher-centered*

berhasil diubah menjadi student-centered melalui diskusi kelompok yang memungkinkan interaksi sosial antar siswa dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Media Jemuran Gembira berfungsi sebagai alat bantu visual yang merangsang rasa ingin tahu siswa serta menjadikan pembelajaran lebih konkret dan bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan (Ridwan Abdullah Sani, 2018) bahwa variasi metode dan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Pada pra siklus, pembelajaran konvensional menyebabkan hasil belajar rendah karena siswa kurang aktif dan kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak. Setelah penerapan media interaktif berbasis permainan edukatif, siswa menjadi



lebih berani berpendapat, aktif bertanya, dan menunjukkan rasa antusias dalam proses belajar. Ini mendukung pandangan (Septiani, Y., & Oktaviarini, 2024) bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dan permainan dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi.

#### **Grafik Perbandingan Hasil Belajar pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Grafik perbandingan hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan yang stabil, yang meningkat dari pra-siklus (42%) ke siklus I (58%), dan kemudian mencapai 100% pada siklus II. Temuan ini mengindikasikan apabila prestasi akademik siswa dipengaruhi secara positif oleh metodologi pembelajaran yang diterapkan.

Refleksi dan pengembangan berkelanjutan di antara siklus juga memengaruhi kriteria keberhasilan. Pelaksanaan Siklus I memiliki kekurangan yang dapat diidentifikasi dan diperbaiki oleh peneliti dan pendidik pada Siklus II. Hal ini sejalan dengan gagasan dasar Penelitian Tindakan Kelas, khususnya siklus reflektif yang memungkinkan peningkatan strategi pengajaran secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil belajar IPAS siswa meningkat dengan

penggunaan teknik diskusi kelompok dengan bantuan media Jemuran Gembira, tidak hanya dalam hal perkembangan kognitif tetapi juga dalam hal pengembangan sikap kooperatif, sikap aktif, dan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal. Agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna, pendekatan ini dapat digunakan sebagai pengganti pembelajaran tematik di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana siswa kelas V di SDN Metesih 03 Jiwan, Madiun dapat menggunakan media Jemuran Gembira dan teknik diskusi kelompok untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan tema "Daerah Kebanggaanku". Nilai rata-rata siswa pada pra siklus hanya 62, dan hanya 33% yang tuntas. Setelah kegiatan siklus I, nilai meningkat menjadi 70, yaitu 40% siswa berhasil memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Pada siklus II, teknik pembelajaran menjadi lebih baik, dan nilai rata-rata meningkat mencapai 91 disertai dengan tingkat ketuntasan belajar yang mencapai angka sempurna,

yakni 100%. Hal ini mengindikasikan jika strategi ini membuat siswa lebih tertarik pada materi, lebih termotivasi, dan lebih mampu memahaminya. Metode diskusi kelompok dan media Jemuran Seru dapat digunakan bersama sebagai alternatif cara belajar yang efektif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar untuk belajar lebih baik dalam mata pelajaran IPA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiwati, S., dkk. (2021). Integrasi IPA dan IPS dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 10(3), 33–40.
- Cipto Duwi Priyono. (2024). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *Journal Education Innovation (JEI)*, 2(3), 398–407.  
<https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jei/article/view/118>
- Handayani, D., Sari, S. P., & Nasution, I. S. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KREATIVITAS SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPAS DI SD SEKOLAH INDONESIA DAVAO, FILIPINA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 4303–4309.
- Jannah, S. R. (2022). PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK: PERSPEKTIF DOMAIN PENDIDIKAN BENJAMIN S. BLOOM. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 3(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jpk.v3i1.316>
- Lestari, T. P., & Kartinah, K. (2024). Penerapan Media Jemuran Gembira terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas 2 SDN Pandeanlamper 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14066–14074.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14375>
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. In *Insight Mediatama*.
- Rahayu, T., dkk. (2022). IPAS sebagai mata pelajaran integratif dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 44–52.
- Rahmawati, N., & Sati, F. (2021). Diorama sebagai media visual dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Media Pendidikan*, 12(2), 98–104.
- Ridwan Abdullah Sani, D. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. PT. Adi Mahasatya.
- Septiani, Y., & Oktaviarini, N. (2024). Pengembangan Activity Book Berbasis STEAM pada Pembelajaran IPAS Materi How We Live and Grow Kelas V SDN 1 Demuk Pucanglaban Tulungagung. *Journal on Education*, 7(1), 3277–3290.

- Simeon Adrian Simatupang, Elsadai Ria Veronika Situmorang, Irma Chintia Simbolon, & A. T. U. (2024). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran di SMA Negeri 21 Medan. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 201–210.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.959> Wati, O. R., & Setyawan, F. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Media Ponkeb Dalam Materi Daerahku Kebanggaanku Pada Kelas 5a Di Sdn Tahunan Yogyakarta Tahun Ajaran 2024. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SDAn*, 10(1).
- Wulandari, S. F., Pratiwi, C. P., & Hidayat, P. S. (2023). Penerapan model Project Based Learning berbantuan mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Banjarpanjang 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6085–6097.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/8794/3594>